HADIS HADIS TENTANG *SYAFĀ'AT*

(Studi *Ma'anil Hadis*)

Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Untung Tri Winarso
99533033

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2004

Drs. Indal Abror, M.Ag
Drs. Agung Danarta, M.Ag
Dosen Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Yogyakarta, 24 Maret 2004

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Untung Tri Winarso
NIM : 99533033
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : HADIS-HADIS TENTANG *SYAFA'AT*
(Studi *Ma'anil Hadis)*

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 420

Pembantu Pembimbing

Drs. Agung Danarta, M.Ag
NIP. 150 266 736

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN
Nomor : IN/DU/PP.00.9/912/2004

Skripsi dengan judul : *Hadis-Hadis Tentang Syafa'at* (*Studi Ma'anil Hadis*)

Diajukan oleh :
1. Nama : Untung Tri Winarso
2. NIM : 99533033
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal: 12 april 2004 dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang
Drs. H. Fauzan Naif,MA
NIP. 150288609

Sekretaris Sidang
Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

Pembimbing/merangkap Penguji
Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP.150259420

Pembantu Pembimbing
Drs. Agung Danarta, M.Ag
NIP. 150266736

Penguji I
Drs. Suryadi, M.Ag
NIP. 150259419

Penguji II
Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si
NIP. 150282515

Yogyakarta, 12 April 2004
Dekan

DEPARTEMEN AGAMA IAIN SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN YOGYAKARTA

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

من ذالذي يشفع عنده الا بإذنه....

"Tiada yang dapat memberi *Syafā'at* tanpa izin-Nya..."
(QS. Al-Baqarah/2: 255)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibunda Sanah

Ayahanda Kusnadi

Adinda Istiqamatunnisa

Adinda Nur Rahmah Hidayati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدلله رب العالمين. وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين. وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur kami haturkan keharibaan Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat-Nya dan petunjuk-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"HADIS-HADIS TENTANG *SYAFA'AT*** (Studi *Ma'anil Hadis*)" ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th. I).

Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. sebagai penutup para Nabi, kepada keluarga, sahabat dan kepada para pengikutnya.

Disamping itu, penyusun juga melibatkan berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Sebagai rasa penghormatan, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag dan Bapak Drs. Agung Danarta, M.Ag selaku pembimbing penyusunan skripsi ini yang telah memberikan pengarahan, saran, kritik dan pikirannya dengan penuh kesabaran dan keihkhlasan.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis

4. Bapak Drs.H. Fauzan Naif, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama menjalani studi.
5. Dosen pengajar Jurusan Tafsir Hadis.
6. Ayahanda dan Ibunda serta Adinda yang telah memberikan motivasinya baik moril maupun materiil.
7. Teman-teman jurusan TH B Jurusan Tafsir Hadis.
8. Terkhusus senandung suciku dambaan qalbu atas segala dukungan dan kesabarannya.
9. Teman-teman Gowok Community atas kebersamaan dan kecerian kalian.
10. Teman-teman SAPEN Institut for Cultural Transformation, teman-teman KIBAR atas dialektika dan kritiknya. Di sana kita menjadi dewasa bersama untuk sebuah kesuksesan.

Harapan penyusun, semoga Allah Swt. memberikan balasan dan pahala yang setimpal kepada semuah pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusun menyadari sepenuhnya masih terjadi kekurangan di sana sini dalam skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 17 Maret 2004

Penyusun

Untung Tri Winarso

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987.** Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā‘	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	-
ح	ḥā‘	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	ż	z (dengan titik di atas)
ر	rā‘	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ض	ḍād	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	y	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasroh	i	i
ُ	Ḍammah	u	u

Contoh:

Tulisan Arab	Tulisan Latin
كتب	kataba
سئل	su'ila
يذهب	yazhabu
ذكر	zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ى	Fatḥah dan ya	ai	a dan i
َ و	Fatḥah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

Tulisan Arab	Tulisan Latin
كيف	kaifa
هول	haula

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. **Maddah**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	**Nama**
اَ	Fatḥah dan alif	ā	A dengan garis diatas
ىَ	Fatḥah dan ya	ī	I dengan garis di atas
ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وُ	ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

Tulisan Arab	Tulisan Latin
قال	qāla
رمى	ramā
قيل	qīla
يقول	yaqūlu

4. **Ta' Marbuṭah**

Transliterasi untuk ta' marbuṭah ada dua:

a. Ta Marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Contoh:

Tulisan Arab	Tulisan Latin
طلحة	Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh:

Tulisan Arab	Tulisan Latin
روضة الجنة	rauḍah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Tulisan Arab	Tulisan Latin
ربّنا	rabbanā
نعمّ	nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas

kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" ketika bertemu dengan huruf *Syamsiah.*

Cotoh :

Tulisan Arab	Tulisan Latin
الرّجل	Al-Rajulu
السّيدة	Al-Sayyidatu

b. Kata sandang yang dikuti oleh huruf qomariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah mupun huruf qomariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yag mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh:

Tulisan Arab	Tulisan Latin
القلم	al-Qalamu
البديع	al-Badī'u
الجلال	al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di

akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

Tulisan Arab	Tulisan Latin
شيئ	syai'un
النوء	an-nau'u
امرت	Umirtu
تأخذون	ta'khuzūna

8. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat. Nama diri dan sebagainya sepeerti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis kapital. Kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh

Tulisan Arab	Tulisan Latin
وما محمد إلا رسول	Wa ma Muhammad illa rasūl

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perbedaan pendapat mengenai permasalahan *syafa'at* di kalangan umat Islam masih dalam wilayah kontroversi. Masing-masing pendapat menggunakan argumen-argumennya sendiri untuk meruntuhkan lawan-lawannya. Tidak jarang mereka menggunakan berbagai sumber dari al-Qur'an dan hadis hanya untuk semata-mata menjustifikasi pendapatnya masing-masing.

Al-Qur'an dan hadis adalah dua sumber pokok ajaran Islam, keduanya merupaka warisan yang sangat berharga bagi umat Islam sampai akhir zaman. Dari keduanya hukum Islam diambil untuk kesejahteraan manusia seluruhnya. Penelusuran riwayat dan pemahaman terhadap isi kandungan hadis mutlak diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas dan substansi dari hadis tersebut, ketika berbicara pada sebuah permasalahan.

Pemahaman dan kontekstualisasi dari kandungan matan hadis mengenai *syafa'at* menyangkut berbagai macam *syafa'at* yang diperbolehkan dalam syariat. Hal tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penelusuran dengan menggunakan metode tematik. Di dalam penelusuran ini dapat diketahui kriteria *syafa'at* yang dianjukan dan diperbolehkan oleh Syariat agama, bebeapa macam model *syafa'at* yang dilakukan oleh nabi Muhamamd Saw, dan penerima *syafa'at* itu sendiri.

Syafa'at yang dilakukan oleh nabi terbagi menjadi tiga model, *pertama, syafa'at* Nabi di dunia, dan ketika Nabi masih hidup. *Kedua, Syafa'at Kubra,* ialah *syafa'at* Nabi bagi semua manusia pada waktu dikumpulkan di padang *mahsar*. Dan *ketiga, syafa'at* 'Udma, yaitu *syafa'at* Nabi bagi umatnya yang masih tersimpan dalam hatinya keimanan dan tauhid bahwa tiada tuhan selain Allah.

Mengenai pembahasan permintaan *syafa'at* kepada wali dan orang yang sudah mati, hal itu akan mengarah pada kepada perbuatan syirik, bahkan Nabi sendiri melarang umatnya untuk tidak membuat masjid (tempat peribadatan) diatas kubur. Sedangkan ziarah kubur untuk mengingat hal-hal yang berkaitan dengan kematian dan alam sesudah dunia diperbolehkan oleh Nabi. Satu hal yang dilarang adalah menjadikan para wali dan para orang salih yang sudah mati itu sebagai perantara atau penghubung agar mendapat barokah dan mengharap doanya dapat terkabul, hal ini sudah menyalahi suatu kaedah dimana tidak ada penolong dan tempat kembali hanyalah kepada Allah Ta'ala.

Permohonan *syafa'at* hanya akan dikabulkan pada hari akhir dimana terompet sangkakala telah ditiupkan dan manusia telah dibangkitkan kembali. *Syafa'at* juga berguna bagi para penghuni neraka yang melakukan dosa besar tetapi ia masih mentahidkan Allah, ia akan diangkat dan dimasukan ke surga. Namun kesemuanya itu akan berpulang kepada Allah yang akan meridoi dan mengizinkan pemberi dan penerima *syafa'at*.

Penelitian ini berusaha menggambarkan dan mengkontekstualisasikan hadis-hadis tentang *syafa'at* menuju sebuah pemaknaan yang baru terhadap berbagai aktivitas manusia dan tanggungjawab perbuatannya di dunia. Apabila ia melakukan kebaikan maka akan dibalas dengan kebaikan, dan apabila melakukan kejelekan, tentunya akan dibalas juga dengan siksa atau azab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN..... v
KATA PENGANTAR vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
ABSTRAK xiv
DAFTAR ISI..... xv
Bab I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
D. Telaah Pustaka 10
E. Metode Penelitian 14
F. Sistematika Pembahasan 17
Bab II, DEFINISI DAN PEMBAGIAN *SYAFĀ'AT* 19
A. Definisi *Syafa'at* 19
B. Pembagian *Syafa'at* 23
1. *Syafa'at* Nabi 23
2. *Syafa'at* Selain Nabi 30
C. Bentuk-bentuk *Syafa'at* 36
Bab III, HADIS-HADIS *SYAFĀ'AT* 41
A. Redaksi Hadis-hadis *Syafa'at* dalam *Kutub al-Sittah* 41
1. Pemberi *Syafa'at* 41
2. Penerima *Syafa'at* 58
B. Pendapat Ulama 63

Bab IV, PEMAHAMAN HADIS-HADIS *SYAFĀ'AT* 75

A. Syafa'at dan Iman 75

B. Relevansi *Syafa'at* dengan Konsep Kebebasan Manusia 81

C. Relevansi *Syafa'at* dengan Tanggungjawab Perbuatan Manusia 88

Bab V, PENUTUP 95

A. Kesimpulan 95

B. Saran-saran 97

C. Penutup 97

DAFTAR PUSTAKA 99

BIODATA PENULIS 104

Lampiran-lampiran 105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar ulama dan umat Islam mengakui bahwa kedudukan ḥadis merupakan salah satu dari sumber ajaran Islam[1] setelah al-Qur'ān[2]. Dalam sejarah, hanya sekelompok kecil dari kalangan ulama dan umat Islam yang menolak ḥadis Nabi sebagai salah satu sumber ajaran Islam. Mereka disebut dengan "*Inkar al-Sunnah.* As-Sunnah (ḥadis Nabi saw.) merupakan penafsiran al-Qur'ān dalam praktik atau penerapan ajaran Islam secara faktual dan ideal.[3]

Secara fungsional ḥadis berfungsi sebagai penjelas (*bayān*) terhadap ayat-ayat yang mujmal atau global.[4] Hal ini disandarkan pada ayat-ayat al-Qur'ān yang menunjukan pentingnya merujuk pada ḥadis Nabi, misalnya pada Q.S al-Aḥzab (33): 21,36, al-Hasyr (59): 7. Pada keterangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] M.Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Ḥadis:Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 86.

[2] Rofiq Nurhadi, "Larangan Penulisan Ḥadis dan Implikasinya Terhadap Transformasi Ḥadis pada Masa Nabi", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis,* II, (2002), hlm. 63.

[3] Yusūf Qarḍawi, *Bagaimana Memamahami Ḥadis Nabi,* ter, Muhammad al-Baqir (Bandung: Karisma, 1999), hlm. 17.

[4] Waḥbah al-Zuḥaili, *al-Qur'an al-Karīm: Bunyātuhu at-Tasyri'iyyah wa Khasāiṣuhu al-Haḍāriyyah* (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), hlm. 44.

yang lain ḥadis Nabi merupakan bagian dari bukti kebijaksanaan Nabi dalam menyampaikan ajaran agama Allāh. [5]

Oleh sebab itu permasalahan pemaknaan pada sebuah ḥadis memerlukan kajian yang objektif-produktif, dalam artian dapat menghasilkan kebenaran wacana yang baru sebagai sebuah pilar agama. Terlebih pada permasalahan *syafā'at* yang bersifat eskatologis dan masih banyak menimbulkan permasalahan dan perdebatan di kalangan pemikir Islam ataupun oleh umat Islam sendiri didalam memahami ḥadis-ḥadis tentang *syafā*'at. Minimal perbedaan itu muncul sejak dahulu di kalangan kelompok Syi'ah, Mu'tazilah, dan Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah. Walaupun umat Islam sepakat bahwa *syafā'at* merupakan salah satu *uṣul* (prinsip, ajaran pokok) Islam.[6]

Secara etimonologi kata *syafā'at* berasal dari kata: *syafa'a-yasyfa'u-syafā'atan* (شفع- يشفع- شفاعة) berarti genap, menambah, bergabung, menyertakan, menduduki, menengahi, campurtangan, pembelaan.[7] Secara terminologis adalah meminta bantuan kepada orang lain. Jika apa yang diharapkan seseorang terdapat pada pihak lain, yang ditakuti atau disegani, maka ia dapat menuju kepadanya dengan *mengedepankan dirinya* dengan orang lain menghadap yang dituju itu untuk bersama-sama memohon yang

---

[5] M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, Lokal* (Bandung: Bulan Bintang, 1994), hlm. 5.

[6] Ja'far Subhani. *Mafahim al-Qur'an: al-Syafa'at,* terj. Ahsin Muhammad, J.IV (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 7.

[7] Hans Wehr, *A Dictionary of Modern written Arabic*, ed. J Milton Cowan, cet. 3 (Beirut: Librairie Du Liban. London: Macdonald & Evans Ltd, 1980), hlm. 478.

ditakuti dan disegani itu. Orang yang dituju itu untuk bersama-sama memohon kepada yang ditakuti dan disegani itu. Orang yang dituju itulah yang mengajukan permohonan. Dia menjadi penghubung untuk meraih apa yang diharapkan itu.[8] *Syafa'at* juga berarti sebagai doa[9], memohon dihapuskan dosa dan kesalahan seseorang,[10]

Secara garis besar Pembagian syafa'at nabi Muhammad Saw. untuk umatnya ada tiga, yaitu *syafa'at* Nabi di dunia, *syafa'at* Nabi di padang Mahsar (*syafa'at* kubro), *syafa'at* Nabi di akhirat. *Syafa'at* Nabi di dunia di batasi ketika Nabi masih hidup dan itu hanya diberikan pada para sahabat Nabi, ketika meminta pertolongan Nabi agar dimasukan ke surga serta menemani Nabi di Surga, pemberian *syafa'at* Nabi di dunia tidak lain adalah untuk memberi kabar gembira pada umatnya yang beriman dan menentramkan hati umatnya di dunia.[11] Perwujudannya bisa berupa shalat jenazah, ataupun di lain kesempatan[12] Pemberian *syafa'at* Nabi tidak serta merta terjadi di dunia namun terjadi kelak di akhirat dan itupun melalui izin dari Allah Swt.

Syafa'at yang kedua adalah *syafa'at* di padang Mahsar atau yang disebut dengan *syafa'at* kubrō, yaitu ketika umat manusia seluruhnya berada di padang Mahsar setelah dibangkitkan oleh Allah Swt. dari kubur. Pada saat itu

---

[8] M. Quraish Shihab, *Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga dan Ayat-ayat Tahlil*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), hlm. 111

[9] M. Alwy al-Maliky, *Mafahim Yajib An Tuṣaḥaḥ* terj. Indri Mahally Fikry (Jakarta: Fikahati Aneska, 1994), hlm. 201

[10] T.M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Al-Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998), hlm. 394

[11] M. Alwy al-maliky, *op.cit.*, hlm. 204

[12] Anonim (dewan Redaksi Ensiklopedi Islam), *Ensiklopedi Islam*, Vol. 3 (Jakarta: PT Ichtiar van Hoeve, 1994), hlm. 396.

umat manusia sangat tersiksa oleh sengatan matahari ketika tepat diatas kepala, sehingga tetesan keringat membanjirinya, dalam keadaan yang mencekam seperti itu manusia saling memandang, mencari siapa gerangan yang dapat diandalkan untuk bermohon kepada Allah agar situasi yang mencekam dan sengatan matahari itu dapat dielakan.[13] Singkatnya mereka pergi kepada Adam, Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa a.s., namun semua Nabi mulia itu menolak dan menyebut dosa masing-masing sambil berkata: *nafsy, nafsy* (*diriku sendiri, diriku sendiri*), kecuali Isa a.s. yang juga menolak tanpa menyebut dosa. Akhirnya mereka menuju ke Nabi Muhammad saw. Beliau menerima permohonan mereka dan bermohon-setelah menyampaikan pujian kepada Allah swt., pujian yang belum pernah terucapkan sebelumnya. Allah Swt. memerintahkan beliau untuk mengangkat kepala sambil bermohon, maka beliau berkata singkat: "Tuhanku, umatku-umatku.[14]

Syafā'at nabi Muhammad yang memiliki kesempurnaan kasih sayang terhadap umatnya, sifatnya dan kepeduliannya yang memperhatikan kemashlahatan mereka.[15] *Syafā'at* di padang Mahsar itulah sebagaimana pendapat sebagian ulama dinamakan dengan *al-Maqām al-Mahmūd*, berdasarkan ayat al-Qur'ān surat al-Isra ayat 79, yang artinya kurang lebih sebagai berikut: "*Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji*". Dalam ḥadis yang diriwayatkan oleh Bukhāri dan Muslim:

---

[13] M. Quraish Shihab, *op.cit.* hlm. 111,

[14] *Ibid*, 112. seperti hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, J.I (Beirut: Dār al-Fikr, tth), hlm. 127-128..

[15] Ahmad bn Ali Hajar al-Asqalānī, *Fatkhu al-Barī*,J.XIII (al-Maktabah Salafiyah, tth), hlm. 98.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ يَدْعُو بِهَا وَأُرِيدُ أَنْ أَخْتَبِئَ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي فِي الْآخِرَةِ[16]

Artinya:
Memberi tahu kepada kami Ismāīl berkata memberi tahu kepada saya Mālik dari Abu Ziyād dari dari al-A'raj dari Abū Hurairoh bahwasannya Rasulullāh Saw bersabda: "Setiap Nabi mempunyai doa yang terkabul dan aku menginginkan menyimpan doaku sebagai *syafa'at* untuk umatku di hari akhir.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَاللَّفْظُ لِأَبِي كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ فَتَعَجَّلَ كُلُّ نَبِيٍّ دَعْوَتَهُ وَإِنِّي اخْتَبَأْتُ دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَهِيَ نَائِلَةٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا.[17]

Artinya:
Memberitahukan pada kami Abū Bakar bin Abū Syaibah dan Abū Kuraib dan lafaz ini dari Abu Kuraib memberitahukan pada kami Abū Mu'awiyah dari A'mas dari Abū Ṣaliḥ dari Abū Hurairah berkata: Bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Setiap Nabi mempunyai doa yang terkabul maka setiap Nabi menyegerakan doanya dan aku menyembunyikan doaku sebagi *syafa'at* bagi umatku di hari kiamat sebagai pemberian (hadiah) Insya Allah barang siapa yang mati dari umatku yang tidak menyekutukan Allah dengan lainnya.

Syafa'at yang diberikan nabi dinamakan juga *al-Maqam al-Mahmudah* untuk mengeluarkan para pendosa besar dari neraka. Al-Qadi al-

---

[16] Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz VII, (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), hlm. 145

[17] Abū Husain, Muslim bin al-Hajjāj al-Qusyairi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, juz I, (Beirut. Dār al-Fikr: tt), 131. Muhammad bin Isa bin Suwarah al-Tirmizī, *Sunan al-Tirmizī*, Ditahqiq oleh Abd ar-Rahmān Muḥammad Usmān, Juz V (Beirut: Dār al-Fikr, 1980), 238. Muḥammad bin Yazīd al-Qozwini Ibn Mājah, *Sunan Ibn Majah*, Juz II (Semarang: Toha Putra, tth), hlm. 1440.

'Iyad berkata bahwa bagi golongan Mu'tazilah *syafa'at* Nabi adalah untuk meninggikan derajat saja. Sedangkan an-Nawawi mengutarakan lima *syafa'at* Nabi Muhammad bagi umatnya: *pertama,* melapangkan orang-orang yang berada di surga, *kedua,* masuknya segolongan umat tanpa hisab, *ketiga,* menghapus dosa, *keempat,* mengeluarkan orang-orang yang berbuat dosa dari neraka, *kelima,* mengangkat derajat, *keenam,* meringankan dosa Abu Thālib, dan *ketujuh,* bagi orang yang meninggal di Madinah.[18]

Syafa'at yang ketiga dinamakan dengan *syafa'at al-Udma,* yaitu *syafa'at* Nabi ketika para manusia selesai melewati masa penghitungan segala amal perbuatanya di dunia dan telah masuk ke surga atau ke neraka sesuai dengan amal perbuatannya di dunia. Kemudian Nabi mengeluarkan umat manusia yang mempunyai kebaikan walaupun seberat biji dzarah/sawi, yaitu kebaikan tidak mempersekutukan Allah swt. dengan selainnya, atau kepada ahli tauhid dan ikhlas.[19] Karena berdasarkan riwayat yang dikeluarkan oleh Bukhāri dan at-Tirmizi:

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ رَاشِدٍ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ شُفِّعْتُ فَقُلْتُ يَا رَبِّ أَدْخِلْ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ خَرْدَلَةٌ فَيَدْخُلُونَ ثُمَّ أَقُولُ أَدْخِلْ

[18] Ibn Hajar al-Asqalānī, *op.cit.*, Jilid IX (Tkp: Maktab al-Salafiyah, tt), hlm. 205.

[19] T.M. Hasbi Ash Shidiqi, *op.cit*, hlm. 402

dalam pengertian menambah anugerah (yang telah diberikan Allah).[21] Pendapat umum[22] menyatakan bahwa *syafa'at* Nabi adalah untuk menggugurkan siksa dan dosa serta mengeluarkan orang-orang mukmin yang berbuat maksiat dari neraka

Pada pembahasan siapa sajakah yang akan memberikan *syafa'at* selain nabi, al-Ghazali memberikan penjelasan bahwa selain Nabi ada orang yang memberikan *syafa'at*, yaitu wali dan orang-orang saleh. Bahkan *syafa'at* dari para ulama serta dari setiap orang yang memiliki kedudukan terhormat di sisi Allah Swt.[23]

Dari kenyataan di atas, penulis berkeinginan untuk mengkaji kembali hadis-hadis tentamg *syafa'at* melalui pemaknaan yang komprehensip. Dengan metode tematik,[24] diharapkan mampu menghasilkan dan memproduksi makna yang baru dan produktif,[25] serta dengan melihat sosio historis ketika hadis itu terjadi terhadap hadis-hadis *syafa'at* yang masih

---

[21] Al-Zamakhsyarī, *al-Kasysyāf*, Jilid I, (ttp: Intisyarat Aftab Tamran,tth), hlm. 214-215, 291.

[22] Disebut pendapat umum disebabkan mayoritas ulama menyatakannya, seperti Al-Ṭibrisi, *Majma' al-Bayān*, J.I, (Beirut: Dār al-Ahya al-Turaṡ,1992), hlm. 130-132 dari kalanyan Syi'ah. Al-Baiḍawi, *Anwār al-Tanzil wa Asrār al-Ta'wil*, J.I, (Beirut: Dār al-Fikr, 1996), hlm. 152, Fakhr al-Din al-Razi, *Mafatiḥ al- Gaib*, J.III, (Berut: Dār-al-Fikr, 1993), hlm. 58, Ibnu Kaṡir, *Tafsīr al-Qur'an al-Azīm*, J.I, (Beirut: Maktabah an-Nur al-'Ilmiyah, 1992), hlm. 509, Muhammad Abduh, *Tafsīr al-Manār*, J.I, (Beirut: Dār al-Fikr, tth), hlm. 307 dari golongan Asy-'Ariyah, dan Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah.

[23] Muḥammad al-Gazali, , terj. Ahsin Muhammad, *Mengingat Kematian dan Kehidupan Sesudahnya* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 192.

[24] Metode tematik adalah menggabungkan hadis-hadis tentang *syafa'at* dari beberapa riwayat baik yang setema ataupun yang bertentangan. Lihat dalam Suryadi, "Pendekatan Tematik dalam Memahami Hadis",dalam *Jurnal Esensia* I, Vol.3, (2002), hlm. 50-51.

[25] Tentang pembacaan yang produktif, lihat, Ali Harb, *Naqd an-Nash*, Terj. M. Faishol Fatawi (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 20-23

menimbulkan perbedaan, sebab di dalam memahami teks al-Qur'ān dan Hadis yang ditarik dan dipisahkan dari asumsi-asumsi sosial sangat memungkinkan terjadi distorsi informasi atau bahkan salah paham.[26]

Realitas lain yang tidak kalah pentingnya dalam mengkaji ḥadis adalah keberadaan Rasulullah dalam berbagai posisi dan fungsinya[27] dan bersifat situasional maka sebagian sabdanya – bukan keseluruhan – dirasakan tidak lagi pas untuk menjelaskan realitas sosial hari ini[28]. Oleh karenanya penting sekali memposisikan hadis pada tempat yang proposional, kapan harus dipahami tekstual, kontekstual, universal, temporal, situsional maupun lokal. Karena pemahaman yang kaku, akan menghasilkan stagnasi dan statis, artinya akan menutup keberadaan ajaran Islam yang *Salih li kulli Zamān wa Makān*. Sebab hadis sebagai *sunnah yang hidup* atau *formalisasi sunnah* harus bersifat dinamis. Hadis Nabi harus ditafsirkan secara situasional dan diadaptasikan ke dalam situasi dewasa ini.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 23.

[27] Suryadi, *Pemahaman Hadis Kontemporer Muhamad al-Ghazali*, dalam makalah penulisan buku Dies Natalis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarata (2001)., hlm. 2

[28] Komaruddin Hidayat, *op.cit.*, hlm. 135.

[29] Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahjudin (Bandung: Pustaka, 1984), 38-131.; Fazlur Rahman, *Islam*, terj.Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 51-89. Dalam hal ini Rahman menggunakan metode *double movements* dalam mengkaji sejarah, yaitu melakukan perjalanan intelektual ke masa lalu untuk menelusuri dan memasuki bilik-bilik peristiwa historis dan kemudian kembali ke masa kini dengan fakta dan pemaknaan yang mengacu ke depan.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana pemaknaan konsep *syafa'at* dalam sejarah pemikiran selama ini?
2. Bagaimana memaknai hadis-hadis tentang *syafa'at* secara proposional disertai dengan argumen al-Qur'ān?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengungkap dan mendeskripsikan pemaknaan konsep *syafa'at* dalam sejarah pemikiran selama ini.
2. Mengungkap dan mendeskrepsikan konsep *syafa'at* menurut hadis-hadis Rasul disertai dengan argumen al-Qur'an .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik, penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah pemikiran Islam khususnya dalam studi ḥadis yang berkaitan dengan *syafa'at*.
2. Secara praktis, penelitian ini turut memberikan sumbangan pemikiran ilmiah tentang *syafa'at* menurut ḥadis-ḥadis Nabi.

D. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa buku yang membahas tentang *syafa'at*. Baik itu secara langsung menjadikannya topik bahasan, ataupun secara tidak langsung menjadikannya topik bahasan. Akan tetapi pembahasaannya masih seputar *syafa'at* secara umum, belum ada yang membahas secara khusus menulis tentang pemaknaan hadis-hadis *syafa'at*.

Di antara buku-buku yang membahas *syafa'at* adalah: "Tentang dibenarkannya *Syafa'at* dalam Islam menurut al-Qur'ān dan Sunnah" (1992) yang ditulis oleh Ja'far Subhani, *Mafahim Yajib An Tuṣaḥḥah* (1987) yang ditulis oleh Muhammad Alwy al-Maliky, buku ini adalah buku bantahan terhadap segolongan orang yang tidak mempercayai adanya *syafa'at*. Dia berusaha menanggapi semua alasan yang diutarakan oleh sebagian orang tersebut dengan disertai dalil-dalil yang memperbolehkan meminta *syafa'at* pada Nabi, wali, dan sebagainya.

Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian surga dan ayat-ayat Tahlil (2001) yang ditulis oleh M. Qurash Shihab. Adalah salah satu buku yang membahas konsep *syafa'at* secara singkat. Penulisnya hanya menyertakan pembahasan *syafa'at* ke dalam beberapa halaman saja, dan tidak secara panjang lebar membahas konsep *syafa'at*.

Muhammad bin Abdul Wahab, dalam bukunya *Ma'a 'Aqīdat al*-Salaf: *Kitāb al-Tauhīd Allazī Huwa Ḥaqqu Allah 'ala al-'Abīd*, terj. Bey arifin, (Penyaji), Mustafa al 'Aliem, *Bersihkan Tauhid Anda dari Noda Syirik*, (1979), buku ini lebih menitik beratkan pada pembersihan tauhid dari

segala perbuatan yang mengarah pada perbuatan syirik. Termasuk di dalamnya terdapat pembahasan *syafa'at*.

Kemurnian Akidah, terj. Halimuddin S.H,(1990), dalam judul aslinya *Tawasul wa Wasilah* karya Ibn Taimiyah, membahas beberapa pengertian dan pemaknaan tawasul, wasilah serta *syafa'at* yang di perbolehkan oleh Syari'at melalui beberapa keterangan beberapa riwayat dari Nabi.

Syeikh Ahmad al-Surkati al-Ansari dalam bukunya *al-Masail al-Salas*, dalam redaksi Indonesia berjudul Tiga Persoalan; Ijtihad dan Taqlid, Sunnah dan Bid'ah, Ziarah Kubur Tawassul dan *Syafa'at* (Tth) menjelaskan konsep pemahamannya mengenai tawassul dan *syafa'at*, serta makna dari ziarah kubur yang di anjurkan oleh Rasulullah Saw.

Dalam bentuk skripsi, telah ada pembahasan mengenai *syafa'at* yaitu skripsi yang ditulis oleh Abdulloh Yusran Avesina, berjudul *Hadis-hadis tentang Syafa'at dalam Sunan al-Tirmizi: Studi Kritik Sanad dan Matan* (1999). Karya ini membahas tentang hadis-hadis yang ada (secara khusus) di dalam kitab sunan al-Tirmizi, tetapi dengan metode analisisi kritik sanad dan matan. Dimana penulis mengeksplorasi hadis-hadis tersebut untuk dijadikan *hujjah* dalam pengambilan hukum. Pada karya yang membahas tentang *syafa'at* dengan metode analisis ma'anil/pemaknaan dalam hadis tidak ada, maka perlu di lakukan penelitian. Sejauh penulusuran yang dilakukan. penulis belum mendapat karya lain di bidang skripsi yang membahas tentang *syafa'at*.

Adapun buku yang lain yang digunakan dalam memahami hadis dalam penelitian ini yaitu metode yang di tawarkan oleh Yusūf Qarḍawi *bagaimana Memahami Hadis Nabi* (1999) , yaitu dengan menghimpun hadis-hadis yang setema, kemudian mengembalikan kandungannya yang *mutasyabih* kepada yang *muhkam*, mengkaitkan yang *mutlaq* dengan yang *Muqoyyad*, dan menafsirkan yang *'am* dengan yang *khās*. Secara khusus Qarḍawi memberikan delapan petunjuk di dalam memahami hadis Nabi.

Tidak kalah pentingnya adalah buku Muhammad al-Gazali yang berjudul dalam redaksi Indonesia *Studi Kritis Hadis Nabi: antara pemahaman tekstual dan kontekstual* (1999). Dalam memahami hadis. Menurut al-Gazali ada tiga metode, yaitu *Pertama*, tidak bertentangan dengan al-Qur'an. *Kedua*, sejalan dengan kebenaran ilmiah, dan *ketiga*, sejalan dengan fakta historis.

Literatur lainnya untuk memahami beberapa hadis Nabi ialah buku Syuhudi Ismail dalam karyanya *Hadis Nabi yang Tekstualitas dan Kontekstualitas; Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal* (1994) dengan pendekatan historis. Dia menegaskan bahwa di dalam pemahaman hadis harus dilihat dari apakah hadis tersebut bisa dipahami secara tekstual atau kontekstual, atau kedua-duanya. Dan dilihat apakah hadis tersebut bersifat temporal-lokal atau universal.

Dari beberapa literatur yang telah di sebutkan, belum diketemukan literatur yang membahas tentang permasalahan *syafa'at* dalam studi Ma'ani

al-Hadis. Oleh karena itu, merupakan kesempatan bagi penyusun untuk mencoba mengkaji permaslahan *syafa'at* dalam studi Ma'anil Hadis.

E. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur serta bahan kepustakaan lainnya. Ada dua sumber penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah buku-buku atau bahan rujukan utama di dalam penelitian ini. Adapun bahan rujukan utama dalam penelitian ini adalah hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab-kitab hadis yang menyangkut tema penelitian, dan buku-buku lain yang membicarakan konsep *syafa'at*. Kitab-kitab hadis yang dijadikan sumber utama yaitu dari *Kutub al-Sittah*. Sebab beberapa kitab tersebut merupakan kitab-kitab yang dianggap paling otentik di kalangan ulama sunni. Kitab-kitab hadis yang enam tersebut yaitu *Ṣaḥīḥ Bukhāri*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abū Dāwud*, *Sunan al-Nasā'i*, *Sunan al-Tirmizī*, dan *Sunan Ibnu Mājah*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang mendukung permasalahan yang dibahas, baik berupa buku, artikel maupun lainnya yang dapat dijadikan sebagai data, untuk memperkuat argumentasi yang dibangun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data yang diambil dari sumber data primer, penyusun menggunakan metode *takhrīj bi al-maudū'* yang terkumpul di dalam *kutub al-sittah.* Kitab yang di gunakan dalam mentakhrij ialah *Miftāh Kunūz al-Sunnah karya* A. J. Wensinck.[30]

Takhrij yang dilakukan oleh penyusun adalah *takhrij bi al-maudu* atau takhrij secara tematis. Yaitu penelusuran hadis-hadis dalam kitab hadis berdarsarkan topik masalah yang diteliti.[31] Oleh karena itu dalam melakukan penelitian yang dilakukan, maka penyusun mengelompokan ke dalam dua tema besar. !) *Syafa'at* nabi, dan 2) *syafa'at* selain nabi. *Syafa'at* Nabi dilakukan oleh nabi ketika beliau masih hidup di dunia dan ketika di akhirat. Sedangkan syafa'at selain Nabi dilakukan nanti ketika di akhirat.

Sedangkan hadis-hadis yang diteliti dalam penulisan ini adalah hadis-hadis yang berkualitas *ṣaḥīḥ* dan *hasan.* Khusus untuk hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Bukhāri dan Muslim sudah berpredikat *ṣaḥīḥu sanad* didalam kitab *ṣaḥihnya,* tidak ada lagi penjelasan kualitas dari beberapa ulama hadis.[32]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[30]A.J. Wensinck, *Miftāh Kunūz al-Sunnah,* Juz. III (Mesir:Syirkah Misriyah, 1974), hlm. 147-153.

[31] M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis nabi,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 49.

[32] Hal ini disebabkan karena kedua kitab tersebut sudah memiliki autoritas yang auntentik dan tidak diragukan lagi kualitasnya. Untuk lebih legkapnya lihat. Toton Witono dan Rohmi Fatmawati "Kitab (Koleksi) Hadis dan Analisis Kualitatif Peringkatnya", dalam *Jurnal Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis,*Vol.2 (2002), hlm. 115-122.

c. Metode Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. *Eksplanatory*, analisis yang berfungsi memberi penjelasan yang lebih mendalam dari sekedar mendeskrepsikan makna sebuah teks. Analisis ini memberikan pemahaman mengenai mengapa dan bagaimana pemahaman tentang *syafa'at* muncul dalam studi ke-Islaman.

b. *Analisis Kritis*, yaitu mengkaji gagasan mengenai suatu ruang lingkup permasalahan yang dipercaya oleh gagasan sekunder yang relevan. Analisis kritis dalam penelitian ini yaitu pemahaman kritis terhadap hadis-hadis *syafa'at* yang selama ini pemahaman terhadap hadis-hadis tersebut masih menimbulkan kontroversi.

d. Metode penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode *abduksi* dan *induksi*. Metode abduksi adalah menjelaskan data berdasarkan asumsi dan analogi penalaran serta hipotesa-hipotesa yang memiliki berbagai kemungkinan kebenaran.[33] Atau penarikan kesimpulan yang berusaha membuktikan bahwa sesuatu *mungkin akan* berjalan dengan cara tertentu. Pemikiran abduktif menggerakan penelitian untuk menemukan kenyataan-kenyataan baru melalui tawaran berbagai hipotesis.[34]. secara teknis induksi

---

[33] Komaruddin Hidayat, *op.cit.*, hlm. 18.

[34] F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 135.

menarik kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus menuju kesimpulan akhir yang bersifat umum.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan di dalam karya ilmiah ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pembatasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Kesemuanya itu menyatakan pentingnya penelitian ini dilakukan.

Bab II, definisi dan pembagian *syafa'at*. Pada bagian ini menjelaskan pengertian, dan pembagian, serta bentuk-bentuk *syafa'at* menurut beberapa pemikir, baik pemikir klasik atupun modern.

Bab III, redaksi hadis-hadis *syafa'at*, dengan menyebutkan beberapa hadis *syafa'at* di dalam beberapa kitab hadis, menganalisa kesahihan sanad hadis dan membandingkannya dari segi matan, kemudian menjelaskan latar belakang sosio-historis turunnya hadis-hadis *syafa'at*. Kemudian melakukan penelusuran beberapa pendapat para ulama yang membicarakan mengenai *syafa'at*. baik pendapat yang fundamental ataupun beberapa pendapat yang reformistik, dengan disertai perbandingan dan kritik

Bab IV, pemahaman hadis-hadis *syafa'at*. Dalam penulisan ini penulis berusaha mendeskripsikan konsep *syafa'at* dan konsep iman,. Relevansi atau hubungan *syafa'at* dengan konsep kebebasan manusia yang

telah diberikan oleh Allah, kebebasan ini tidak lain untuk menentukan perbuatan baik atau buruk yang dilakukan manusia (*Ikhtiariah*). Untuk selanjutnya penyusun menjabarkan konsep tanggung jawab perbuatan manusia dalam hubungannya dengan konsep *syafa'at* di dalam sub bab relevansi *Syafa'at* dengan tanggungjawab perbuatan manusia.

Bab V, penutup, berisi kesimpulan dan saran. Menjelaskan intisari dari penelitian ini dan menampilkan hasil yang diperoleh dari karya ini, dilanjutkan dengan memberi saran dan penutup, disertai dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perdebatan mengenai konsep *syafa'at* dalam Islam sudah terjadi sejak zaman ulama salaf. Perkembangan pemikirannya pun mengikuti konsep dasar teologi yang diyakini dan dianut oleh golongan-golongan atau mazhab yang dianut. Mereka menggunakan justifikasi al-Qur'ān dan hadis hanya untuk menguatkan argumen masing-masing yang berimplikasi pada saling mengkafirkan satu sama lain.

Kedudukan hadis sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah al-Qur'ān dinilai sangat berpengaruh dalam mengambil suatu hukum. Proses lahirnya suatu hadis tidak terlepas dari kondisi sosio-kultural dan geografis hadis itu muncul. Perkembangannya harus dikawal sangat ketat untuk menghindari adanya hadis palsu. Pemaknaan hadis harus dilakukan dengan melihat kondisi historis dan kondisi sosio greografis yang melingkupinya. Untuk itu pemaknaan hadis-hadis yang membicarakan tentang *syafa'at* memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Pada kenyataannya, kontroversi permasalahan *syafa'at* masih terjadi hingga saat sekarang. Golongan Mu'tazilah berpendapat bahwa syafa'at hanyalah untuk mengangkat derajat orang-orang mukmin di surga kelak, sedangkan golongan Asy'ariyah dan sebagian ahl Sunnah wa al-Jama'ah berpendapat bahwa syafa'at juga berfungsi untuk mengangkat para pendosa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

besar dari neraka menuju surga, meringankan atau menghapus dosa orang-orang mukmin selama tidak menyekutukan Allah Yang Maha Esa.

Syafa'at yang diyakini oleh sebagaian besar umat Islam sebagai suatu rahmat dan kasih sayang Tuhan pada hamba-hamba-Nya, masih menimbulkan kerancuan. Penelaahan pada redaksi hadis-hadis yang berbicara mengenai *syafa'at* ini sangat banyak jumlahnya. Sehingga untuk dapat diambil kesimpulan yang sangat objektif sangatlah sulit. Akan tetapi dalam pembahasan permasalahan *syafa'at* tersebut, paling tidak ada standarisasi keabsahan matan hadis.

Sejauh penelitian yang dilakukan penyusun, tidak mendapatkan hadis-hadis yang bertentangan dengan al-Qur'ān, bertentangan dengan hukum syari'at yang sudah ada, dan tidak bertentangan dengan akal sehat. Konsep *syafa'at* yang terdapat pada hadis ialah terbagi menjadi dua kategorisasi. *Pertama, syafa'at* Nabi. *Syafa'at* Nabi tersebut terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *syafa'at* Nabi ketika masih hidup di dunia, *syafa'at* Nabi di padang mahsar atau *syafa'at* Kubra, dan *syafa'at* al-'Udma. Kesemuanya itu adalah suatu bentuk dari sisi kelebihan nabi Muhammad Saw dibandingkan dengan nabi-nabi lainnya dan untuk menyelamatkan umatnya di akhirat. Kategorisasi *kedua,* ialah *syafa'at* yang di berikan oleh selain nabi, berupa orang yang dianggap shalih, *syafa'at Syuhada*, syafā'at sesama muslim.

Untuk keabsahan *syafa'at* sendiri bagi penerimanya kecuali untuk menghapus dosa, mengangkat derajat, mengeluarkan penghuni neraka. hanya saja penerimaan *syafa'at* tersebut bukanlah kepada orang yang melakukan

dosa *syrik*. Melainkan kepada orang-orang mu'min yang senantiasa menjadikan Allah sebagai satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun perbuatan dan balasan manusia diserahkan pada manusia sendiri yang akan menanggung segala konsekuensi perbuatnnya.

Pada akhirnya, sejauh pengharapan manusia akan memperoleh *syafa'at* dari Allah Swt. hanya Allah sendiri dengan kehendak dan Iradatnya yang akan memberikan izin kepada hambanya, dan atas seizinnya pula manusia dapat menerima *syafa'at* dari Allah.

B. Saran-saran

1. Dalam pemaknaan hadis, sudah seharusnya dimulai dengan melibatkan disiplin-disiplin ilmu-ilmu kontemporer. Sehingga metodologi pemaknaan hadis tidak mengalami stagnasi, melainkan mampu melakukan berbagai dialog metodologi. Dan lebih jauh, hasil pemahaman hadis akan dapat dipergunakan untuk menyelesaikan berbagai persoalan ummat.
2. Metodologi pemahaman hadis selama ini masih kurang variatif, tidak seperti halnya dengan metodologi penafsiaran al-Qur'an. Berbagai metodologi yang ditawarkan selama ini kurang dapat diterapkan.
3. Berbagai pehaman tentang permasalahan *syafa'at* merupakan hal yang menimbulkan kontroversi. Salah satu golongan membolehkan adanya *syafa'at*, sedangkan golongan lainnya melarangnya dengan alasan menghindarkan dari perbuatan *syirik*. Untuk itu pemahaman dan pemaknaan kontekstual terhadap hadis-hadis syafa'at dalam kerangka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

permasalahan syafa'at ini perlu adanya penelitian yang lebih konmprehensif, sesuai dengan tradisi keilmuan yang berkembang.

C. Penutup

Tidak ada kata yang pantas penyusun haturkan, selain rasa syukur kepada Allah Yang Maha Esa. Atas segala rahmat, hidayah dan taufiq-Nyalah serta kekuatan yang diberikan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh kesadaran, penulis mengakui kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam karya ini. Dengan harapan semoga kelebihan tersebut dapat bermanfaat bagi agama dan bangsa sebagai anugerah dari yang Maha Kuasa. Untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan sebagai penghargaan dari kami.

Akhirnya dengan rida Allah sajalah segala perbuatan manusia di dunia dan hanya kepada Allah-lah kita memohon pertolongan dan tempat kembali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, Muhammad, *Tafsīr al-Manār*, J.I. Beirut: Dar al-Fikr, tth.

-------, *Risalah Tauhid*, terj. Firdaus A.N, Cet. VI. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Anonim (dewan Redaksi Ensiklopedi Islam), *Ensiklopedi Islam*, Vol. 3. Jakarta: PT Ichtiar van Hoeve, 1994.

al-Ansari, Syeikh Ahmad al-Surkati, *al-Masāil al-Ṡalāṡ*, terj. Abbas Muhammad Basalamah, *Tiga Persoalan: Ijtihad dan Taqlid, Sunnah dan Bid'ah, Ziarah Kubur, Tawasul dan Syafa'at*. Jakarta: PP al-Irsyad al-Islamiyyah, tt.

al-Asqalānī, Ahmad bn Ali Hajar, *Fatkhu al-Barī*,J.XIII. al-Maktabah Salafiyah, tth.

al-Asy'ari, Abu al-Hasan, *al-Ibānah al-Ushūl ad-Diyanah*, terj. Afif Muhammad dan H.A. Solihin Rasyid, *Ajaran-ajaran Asy'ari: Abu Hasan al-Asy'ari*, Cet. I.Bandung: Pustaka, 1986.

al-Baidhowi, *Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl*, J.I. Beirut: Dar al-Fikr, 1996.

al-Bagawi, Ibn Mas'ud *'Aun al-Ma'bud*, Jilid VII. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1992.

al-Bandari, Abd al-Gafūr Sulaimān, *Mausuah Rijāl al-Kutub al-Tis'ah*, Juz. IV Beirut, Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th,

al-Bukhāri, *Ṣ ahīh al-Bukhāri*, Beirut: Dār al-Fikr, 1981.

Busyairi, Kusmin, *Konsep Teologi Alran Mu'tazilah*, Cet. I. Yogyakarta: UD. Rama, 1983.

Chittick, William C., *The Sufi Path of Knowledge: Ibn al-'Arabi's Metaphisycs of Imagination*, terj, Achmad Nidjam, M. Sadat Ismail, dan Ruslani, *The Sufi Path of Knowledge: Hermeneutika al-Qur'an Ibn al-'Araby*, cet. I. Yogyakarta: Qalam, 2001

al-Damsyiqi, Ibn Hamzah al-Ḥusaini al-Hanafi, *Asbāb al-Wurūd*, terj. M. Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim, cet. V. Jakarta: Kalam Mulia, 2000.

Esposito, John L., *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*, Jilid 3.terj. Bandung: Mizan, 2001.

al-Gazali, Muḥammad, terj. Ahsin Muhammad. *Mengingat Kematian dan Kehidupan Sesudahnya* Bandung: Mizan, 1992.

al-Hakami, Hafiz Ahmad, *A'lam as-Sunnah al-Mansyūrah Li I'tiqād ath-Thaifah an-najiyah al-Manshūrah*, terj. Abu Fahmi dan Ibnu Marjan, *Benarkah Aqidah Ahlussunnah wal jamaah*, cet. I. Jakarta: Gema Insani Press, 1994

Hamka, *Tafsīr al-Azhar*, Jilid XXII Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988

Hanbal, Ahmad bin, *Musnād Aḥmad bin Hanbal*. Bairut: Dār al-Ahya al-Turas, 1993.

Harb, Ali, *Naqd an-Nas*., Terj. M. Faishol Fatawi. Yogyakarta: LKiS, 2003.

Hardiman, F. Budi, *Kritik Ideologi: Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* Jakarta: Paramadina, 1996.

Ibn Mājah, Muḥammad bin Yazīd al-Qozwinī, *Sunan Ibn Mājah*, Juz II. Semarang: Toha Putra, tth.

Ibn Kasir, Abū Fidā Ismāil, *Tafsīr al-Qur'ān al-Aḍīm*, Juz XXII. Beirut: Dār al-Andalus, 1966.

Ismail, M.Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis:Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

----------, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, Lokal*. Bandung: Bulan Bintang, 1994.

----------, *Metodologi Penelitian Hadis nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Manzūr, Ibn, *Lisān al-Arab*, juz 8. Beirut: Dār as-Sadr, tth.

Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia: Telaah Kritis Terhadap Konsepsi al-Qur'an*, cet. I. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996.

al-Maliky, M. Alwy, *Mafahim Yajib An Tuṣaḥaḥ*, terj. Indri Mahally Fikry. Jakarta: Fikahati Aneska, 1994.

al-Mubārakfuri, Muḥammad bin Abd al-rahmān bin Abd al-Rahīm, *Tuḥfāt al-Akhwadī*, Jilid. X. Tkp: Dār al-Fikr: 1989.

Muslim, bin al-Hajjāj al-Qusyairi, Abū Husain, *Ṣaḥīḥ Muslim*, juz I, Beirut. Dār al-Fikr: tt

al-Marāgī, Aḥmad Muṣṭāfa, *Tafsīr al-Marāgī*, Jilid IX Kairo: Maktabah al-Nar, 1982.

al-Nasā'I, 'Abd ar-Rahmān bin Su'aib, *Sunan al-Nasā'i al-Mujtaba'*, Juz 4. Mesir: Maktabah al-Sarikah, 1964.

Al-Nawāwī, *al-Minhāj fi Syarhi Ṣaḥīḥ Muslim bin Hujāj*, Jilid I. Beirut: Dār al-Fikr, tt.

Nasif, Mansur Ali, *al-Taj al-Jami' al-Uṣul*. Birut: Dar al-Fikr, 1975.

Nurhadi, Rofiq, "Larangan Penulisan Hadis dan Implikasinya Terhadap Transformasi Hadis pada Masa Nabi", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis* II, 2002,63.

Nasution. Harun, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, Cet. I. Jakarta: UI-Press.

Al-Qur'an al-Karim

Al-Qur'an dan Terjemahanya, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1993.

Qarḍawi, Yusūf, *Bagaimana Memamahami Hadis Nabi*, ter, Muhammad al-Baqir Bandung: Karisma, 1999.

Rahmān, Fazlur, *Membuka Pintu Ijtihad*, terj. Anas Mahjudin. Bandung: Pustaka, 1984.

----------, *Major Themes of the Qur'an*, terj. Anas Mahyudin, *Tema Pokok al-Qur'an*, cet. II. Bandung: Pustaka, 1996.

----------, *Islam*, terj.Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1997.

al-Razī , Abu Muhammad bin 'Abd al-Rahman bin Abiy Hatim, *Kitab Jarh wa al-Ta'dil*, Juz II. Hayderabad: Majlis Da'irat al-Ma'arif, 1952.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

al-Razī, Fakhr al-Dīn, *Mafātih al- Gaib,* J.III. Berut: Dār-al-Fikr, 1993.

al-Ṣahawi, Majdi Muhammad, *Aḥwal al-Qiyamah,* Abdul Husain Dasghib, *al-Ma'ad,* terj. Achmad Sunarto dan Irwan Kurniawan, *Kemana Kita Melangkah: Kiamat, Surga, Neraka Menurut al-Qur'an dan Hadis.* Bandung: Pustaka Madani, 1998.

Shihab, M. Quraish, *Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga dan Ayat-ayat Tahlil.* Jakarta: Lentera Hati, 2001.

al-Ṣiddieqy, T.M. Hasbi, *Al-Islam.* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998.

al-Sijistani, Abū Dāwud Sulaimān bin As'as, *Sunan Abū Dāwud,* Juz II. Beirut: Dār al-Fikr, 1994

al-Sindi, Abd al-Hadi, *Syarh Ibn Mājah,* Juz III. Beirut: Dar al-Fikr, 1986.

al-Suyūti, Jalāl al-Dīn, *Sarh al-Nasā'i,* Jilid I. Beirut, Dar Al-Ma'rifah, 1991.

Subhani, Ja'far.*Tentang Dibenarkannya Syafa'at dalam Islam menurut al-Qur'an dan Sunnah.,* terj. Ahsin Muhammad, J.IV Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.

----------,*Tawassul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam: Kritik atas Faham Wahabi,* Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.

Suryadi, Pendekatan Tematik dalam Memahami Hadis, dalam *Jurnal Esensia* I, Vol.3, 2002.

---------, *Pemahaman Hadis Kontemporer Muhamad al-Ghazali,* dalam makalah penulisan buku Dies Natalis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarata 2001.

Syahrur, Muhammad, *al-Islam wa al-Iman; Manzumah al-Qiyam,* terj. M. Zaid Su'di, *Iman dan Islam; Aturan-aturan Pokok,* cet. I. Yogyakarta: Jendela, 2002.

Taimiyah, Ibn, *Kemurnian Akidah,*, terj. Halimuddin S.H, Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

al-Ṭibrisi, *Majma' al-Bayān,* J.I. Beirut: Dār al-Ahya al-Turas,1992.

at-Tirmizī. Muḥammad bin Isa bin Suwarah, *Sunan al-Tirmizī,* Ditahqiq oleh Abd ar-Rahmān Muḥammad Usmān, Juz V. Beirut: Dār al-Fikr, 1980.

Unais, Ibrāhim. dkk, *Mu'jām al-Muhiṭ,* jilid 1-2. ttp: tth..

Wahab. Muḥammad bin Abdul, *Ma'a 'Aqīdatu as*-Salaf: *Kitab at-Tauḥīd Allaḏi Huwa Ḥaqqu Allah 'ala al-'Abīd*, terj. Bey arifin, (Penyaji), Mustafa al 'Aliem, *Bersihkan Tauhid Anda dari Noda Syirik*, cet. I. Surabaya: Bina Ilmu, 1979.

Witono, Toton, dan Rohmi Fatmawati "Kitab (Koleksi) Hadis dan Analisis Kualitatif Peringkatnya", dalam *Jurnal Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*,Vol.2, 2002.

Wehr, Hans, *A Dictionary of Modern written Arabic*, ed. J Milton Cowan, cet. 3 Beirut: Librairie Du Liban. London: Macdonald & Evans Ltd, 1980.

Wensinck, A.J, *Miftah Kunūz al-Sunnah*. Mesir: Syirkah Misriyah. 1974.

al-Zuḥaili,Waḥbah, *al-Qur'an al-Karim: Bunyatuhu at-Tasyri'iyyah wa Khaṣāiṣuhu al-Haḍāriyyah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1993.

al-Zamakhsyari, *al-Kasyāf*, Jilid I. ttp: Intisyarat Aftab Tamran,tth.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Untung Tri Winarso

NIM : 99533033

TTL : Tegal, 27 Maret 1981

Alamat Rumah : Jl. Raya Bumijawa, Rt.03, Rw.02. Bumijawa, Tegal. Ja-Teng

Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimokurdo 50 A Sapen Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Kusnadi

Ibu : Sanah

Pekerjaan : P N S

Pendidikan : SD N Bumijawa 01 Tahun 1987-1993

Mts. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta 1993-1996

MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta 1996-1999

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1999-2004

Pengalaman Organisasi : Staff. PIP IRM Ranting Mu'allimin 1997-1998

Pimred Majalah Sinar IRM Mua'llimin 1998

Kabid Kemahasiswaan IMM Komfak UY 2001-2002

Redaktur Pelaksana Majalah KIBAR 2003-Sekarang.

Direktur SAPEN Institut for Cultural Transformation Yogyakarta 2003-Sekarang.

Yogyakarta, 25 Maret 2004

Untung Tri Winarso

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran

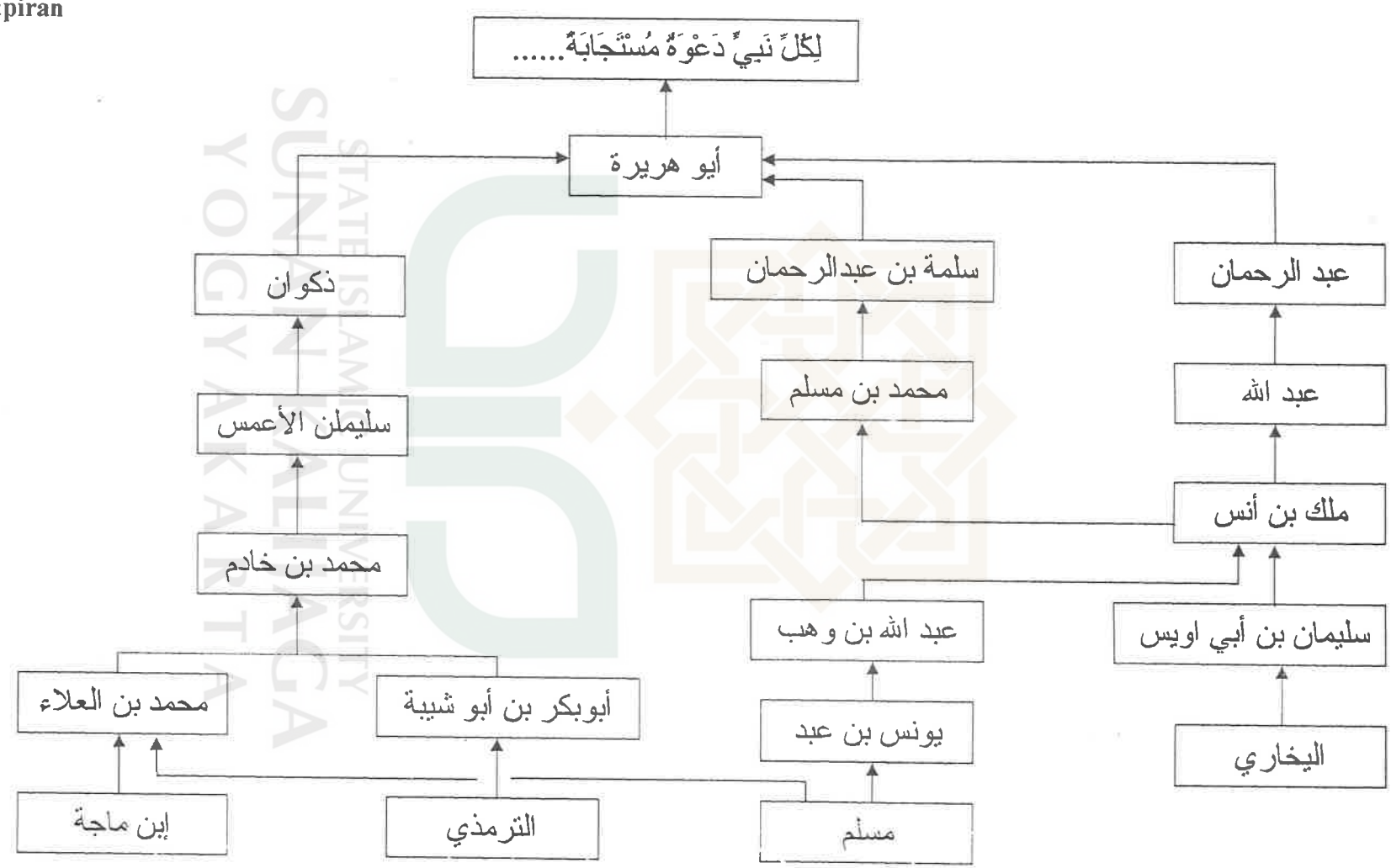
لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ.....
أبو هريرة
ذكوان
سلمة بن عبدالرحمان
عبد الرحمان
سليملن الأعمس
محمد بن مسلم
عبد الله
محمد بن خادم
ملك بن أنس
عبد الله بن وهب
سليمان بن أبي اويس
محمد بن العلاء
أبوبكر بن أبو شيبة
يونس بن عبد
اليخاري
إبن ماجة
الترمذي
مسلم